

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DALAM KETERAMPILAN MENULIS  
DESKRIPSI TERHADAP SISWA KELAS IV SD NEGERI JOMBATAN 3  
JOMBANG**

**Marsha Amalia Rozika**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (marsha.18211@mhs.unesa.ac.id)

**Hendratno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (hendratno@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis deskripsi terhadap siswa kelas IV SDN Jombatan 3 Jombang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini menggunakan sampel dua kelas, yakni kelas kontrol diterapkan pada kelas IVA dan kelas eksperimen diterapkan pada kelas IVB. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *independent t test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai thitung sebesar 4,264 dan nilai ttabel sebesar 2,000, ( $4,264 > 2,000$ ) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis deskripsi siswa antara model *think talk write* dengan metode ceramah. Dalam hal ini, thitung berada di penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ . Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 61,25 dan rata-rata nilai posttest sebesar 71,72. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *think talk write* berpengaruh dalam keterampilan menulis deskripsi terhadap siswa kelas IV SDN Jombatan 3 Jombang.

**Kata Kunci:** Pengaruh, model *Think Talk Write*, keterampilan menulis deskripsi.

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of using the Think Talk Write model in writing description skills on fourth grade students at SDN Jombatan 3 Jombang. This research approach uses a quantitative approach. This type of research uses experimental research with a Quasi Experimental Design type of Nonequivalent Control Group Design. This study used a sample of two classes, namely the control class applied to class IVA and the experimental class applied to class IVB. Data collection techniques using observation and tests. The data analysis technique was carried out using the independent t test. Based on the results of the research that has been done, the results of the tcount value of 4,264 and the ttable value of 2,000, ( $4,264 > 2,000$ ) which means that there is a difference in the average results of students' description writing skills between the think talk write model and the lecture method. In this case, tcount is in the acceptance of  $H_a$  and the rejection of  $H_o$ . In the experimental class, the average pretest score was 61.25 and the posttest average was 71.72. From these results, it can be concluded that the think talk write model has an effect on descriptive writing skills for fourth grade students at SDN Jombatan 3 Jombang.*

**Keywords:** Influence, Think Talk Write model, description writing skill.

**PENDAHULUAN**

Menulis termasuk kegiatan yang berguna pada siswa di sekolah dasar. Pembelajaran menulis perlu dikuasai oleh siswa sejak ada di sekolah dasar hingga menempuh ke jenjang selanjutnya. Keterampilan menulis sangat berguna untuk anak dalam pelaksanaan pendidikan maupun berguna dalam kehidupan bermasyarakat suatu saat nanti. Dalam hal ini, keterampilan menulis harus diasah dan dilatih supaya

mempermudah anak dalam menyusun kata atau kalimat pada penulisan. Hal ini sejalan dengan Tarigan (2008:22) bahwa keterampilan menulis dalam dunia pendidikan sangat penting untuk siswa karena dapat menjadikan siswa lebih kreatif, memudahkan untuk berpikir dalam kegiatan pembelajaran dengan menuangkan idenya ke dalam bentuk paragraf dan menyusun kalimat sesuai dengan pengalamannya.

Kegiatan menulis adalah menuangkan ide gagasannya dalam bentuk bahasa tulis sebagai medianya. Dalman (2016:6) mengungkapkan keterampilan menulis merupakan hal yang cukup sulit diantara empat keterampilan bahasa dikarenakan menulis perlu penguasaan dalam kosa kata, tata bahasa, dan tanda baca. Oleh karena itu, menulis membutuhkan proses dengan melaksanakan latihan secara bertahap agar keterampilan menulisnya lebih baik dan maksimal. Menulis sangat diperlukan dalam bidang pendidikan untuk mendorong siswa menyampaikan gagasan dengan mudah, mendorong siswa dalam menjelaskan hal secara sistematis, dan merangsang siswa untuk banyak membaca supaya memperoleh pengetahuan dan informasi lebih banyak guna mengembangkan suatu gagasan sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, seringkali siswa mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan. Widodo (2021:2) mengungkapkan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis adalah kurangnya perbendaharaan kosakata, kurang mampu menyusun kata-kata, dan sulit menuangkan ide pada penulisan. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan berlatih menulis sehingga siswa mampu mengutarakan ide atau gagasan dengan mudah.

Pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian secara maksimal baik oleh orang tua, guru maupun pihak-pihak yang bersangkutan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Krissandi, dkk (2018:66) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis kurang tertangani dengan sungguh-sungguh karena dianggap sulit dan kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran menulis yang kurang dijalankan dengan optimal menyebabkan keterampilan menulis siswa kurang maksimal. Bahan ajar, media, model, dan metode pembelajaran digunakan dengan pertimbangan kemampuan dan minat siswa.

Berdasarkan observasi pra penelitian di SD Negeri Jombatan 3 pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan, siswa masih kesulitan dalam mengutarakan ide, kesulitan membuat karangka karangan, memiliki keterbatasan kosa kata, dan kesulitan memahami tanda baca. Guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis masih bersifat monoton dengan menggunakan buku tematik, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurangnya ketertarikan menulis. Menulis deskripsi sebaiknya disampaikan secara sistematis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa memiliki minat untuk

terlibat aktif di kelas, sehingga dapat menentukan keberhasilan siswa pada menulis deskripsi.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengembangkan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada siswa untuk berperan aktif di kelas adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Yamin dan Ansari (2008:84) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model yang dapat merangsang pemikiran siswa, berinteraksi dengan siswa lain untuk berdiskusi menyampaikan pendapat, kemudian menulis dalam bentuk paragraf atau karangan. Model ini mampu menstimulasi pemikiran siswa dalam mengembangkan idenya, menyampaikan pendapat secara lisan maupun tulisan, mengembangkan idenya dalam bentuk tulisan, dan melibatkan siswa untuk aktif di kelas. Siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan meningkatkan pengetahuan dengan berpikir secara logis sehingga memudahkan siswa untuk mengingat. Model pembelajaran *think talk write* ini melibatkan siswa untuk berpikir setelah melalui kegiatan membaca, kemudian berdiskusi mengenai ide atau pendapat masing-masing siswa, selanjutnya menulis hasil kegiatan diskusi sesuai dengan topik yang ditentukan oleh siswa.

Pada dasarnya model pembelajaran *think talk write* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dan terlibat langsung di kelas dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*), menulis (*write*), sehingga dalam model ini terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Menurut Hamdayana (2014:222), model pembelajaran *think talk write* sangat efektif dalam penerapan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan melakukan berbagai kegiatan, seperti memahami suatu materi, pengamatan, menelaah materi ajar, berdiskusi kelompok, menemukan solusi mengenai materi bersama kelompok, dan menuliskan tulisannya menggunakan bahasa sendiri. Melakukan kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam menulis dan mampu berpikir kritis. Dalam hal ini, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Model *think talk write* juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, mampu memecahkan masalah dengan bertukar pikiran dengan temannya, dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menghadapi

## Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi

permasalahan yang ada di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *think talk write* diterapkan pada kegiatan menulis deskripsi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang telah ditentukan yaitu mengamati lingkungan sekolah dengan pengamatan berdasarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Setelah melaksanakan pengamatan, siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyusun kerangka deskripsi. Setelah selesai berdiskusi, siswa mengembangkan kerangka secara individu menjadi tulisan deskripsi yang baik dan dapat membuat para pembaca seperti melihat, merasakan hal yang sesuai dengan karangan.

Model *think talk write* dalam kegiatan belajar akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa apabila dalam pembelajarannya siswa diajarkan untuk mengamati objek secara langsung. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa juga dapat berdiskusi dengan teman kelompok untuk saling bertukar pendapat sebelum melaksanakan kegiatan menulis deskripsi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Model *Think Talk Write* Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri Jombatan 3 Jombang”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan juga dapat merangsang siswa untuk berpikir, berdiskusi, bertukar pikiran dengan teman dan guru sebelum menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan sehingga membantu meningkatkan pemahaman pada materi ajar siswa. Dalam penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kosa kata. Pembelajaran menulis deskripsi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sesuatu yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh model *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis deskripsi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Jombatan 3 Jombang?”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis deskripsi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Jombatan 3 Jombang.

### **METODE**

Pendekatan penelitian digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka dan analisisnya menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif

menurut Sugiyono (2013:11) adalah penelitian yang diteliti dengan analisis data berupa angka untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai sebuah studi yang sistematis dan objektif dengan memperkirakan suatu fakta atau peristiwa untuk diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa dengan adanya perbedaan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen digunakan untuk memberikan perlakuan kepada siswa dengan menerapkan model *think talk write* terhadap kegiatan pembelajaran, sedangkan kelas kontrol tidak memberikan perlakuan model *think talk write* atau menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019:9), penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan sebab-akibat antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design, yaitu rancangan penelitian yang menggunakan dua jenis kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai pembanding. Dua kelompok tersebut diberi pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan sehingga dapat mengetahui hasil lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013:79). Dalam penelitian kelas eksperimen, subyek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan model *think talk write*. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya siswa tersebut diberikan perlakuan, yaitu menggunakan model *think talk write*. Setelah selesai menggunakan model *think talk write* pada pembelajaran menulis deskripsi, selanjutnya seluruh siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Jombatan 3 Jombang yang berjumlah 62 siswa. Yang terdiri dari kelas IVA sebanyak 30 siswa, dan kelas IVB sebanyak 32 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari kelas A berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan IV B berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrument penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan menulis deskripsi dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan setelah melaksanakan diskusi dengan

kelompok. Teknik tes berguna mengetahui kompetensi siswa kelas IV saat menulis deskripsi. Pedoman observasi ini berupa penyusunan beberapa kegiatan yang diamati selama penelitian berlangsung dan pengamat untuk pemberian penilaian atau tanda pada tabel yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Jombatan 3 Jombang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi yaitu pengamatan dan mencatat keadaan yang terlihat pada objek penelitian secara langsung. Observasi digunakan untuk mendapatkan data dari keberhasilan tujuan belajar dalam proses pembelajaran dengan model *think talk write*. Tes tertulis adalah suatu pertanyaan yang disajikan untuk subjek penelitian dalam bentuk tulisan guna mengetahui kemampuan kognitif sampel penelitian berdasarkan data. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat membandingkan tingkat keberhasilan dari pengaruh model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi dari masing-masing kelas.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian serta mengumpulkan sumber data penelitian. Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Berikut perhitungan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

#### 1) Statistika Deskriptif

Salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian kuantitatif adalah analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2013:147-148) mengungkapkan bahwa statistika deskriptif digunakan dalam analisis data untuk menggambarkan data yang telah terkumpul untuk pembuatan kesimpulan. Analisis deskriptif meliputi perhitungan skor rata-rata (mean), median, modus, range, standar deviasi, varians, dan lain-lainnya.

##### a) Perhitungan Rata-rata (mean)

Untuk menghitung mean dapat menggunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum fi xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Mean

$\sum fi xi$  = Nilai perkalian  $fi$  dan  $xi$

$n$  = Banyak sampel

#### b) Standar Deviasi

Perhitungan standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

$S$  = Standar Deviasi

$\bar{x}$  = Rata-rata

$x_1$  = Nilai statistika

$n$  = Banyaknya data

#### c) Perhitungan Varian

Untuk menghitung varian dapat menggunakan rumus berikut.

$$s^2 = \frac{n \sum fi xi^2 - (\sum fi xi)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$n$  = Banyak sampel

$\sum fi xi$  = Nilai perkalian  $fi$  dan  $xi$

$S^2$  = Varian

#### 2) Uji Prasyarat

Uji prasyarat bertujuan untuk melihat analisis uji data dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat terdiri dari sebagai berikut:

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data berada pada populasi bersifat normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan uji Shapiro Wilk pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Dengan ketentuan :

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai  $P$  (Sig) > 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai  $P$  (Sig) < 0,05. Pada pengujian normalitas ini pengolahan datanya menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS versi 25* dengan analisis *Shapiro Wilk* pada taraf signifikansi  $\alpha =$

0,05, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- a. Nilai Sig.  $> 0,05$ ;  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Nilai Sig.  $< 0,05$ ;  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Apabila telah diketahui data berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah nilai posttest kelas kontrol (metode ceramah) dan nilai posttest kelas eksperimen (model *think talk write*) bersifat homogen atau tidak homogen.

Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene*. Teknik untuk menguji homogenitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 25: test of homogeneity of variances* dengan uji *levене statistics*. Dalam penelitian ini data sampel dinyatakan homogen apabila jumlah sig. *Based on Mean*  $> 0,05$ . Data sampel tidak homogen apabila jumlah sig. *Based on Mean*  $< 0,05$ .

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu permasalahan dalam penelitian. Uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *independent sample t test* yang merupakan uji statistik parametrik.

Uji *independent sample t test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berkaitan atau dua data sampel yang berbeda untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau berbeda. Syarat dalam melaksanakan uji ini yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Uji *independent sample t test* ini digunakan untuk data posttest kelas kontrol (metode ceramah) dan posttest kelas eksperimen (model *think talk write*). Dalam menguji hipotesis *independent sample t test* menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25*.

Dalam pengujian hipotesis, apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan hasil keterampilan menulis deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Apabila nilai Sig. (2-tailed)

$> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil keterampilan menulis deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis ini dapat menggunakan kriteria untuk menerima atau menolak  $H_a$  dengan melihat thitung dan ttabel pada nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Apabila nilai ttabel pada taraf signifikan 5% apabila thitung  $>$  ttabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Begitu juga sebaliknya, apabila thitung  $<$  ttabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada tahap penelitian ini, peneliti melaksanakan rancangan untuk berkunjung ke lokasi objek penelitian dalam memperoleh data penelitian. Beberapa hal yang diterapkan peneliti sebagai berikut:

1. Melaksanakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan adalah tahap awal untuk melaksanakan observasi ke tempat penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Jombatan 3 Jombang. Studi pendahuluan berguna untuk mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran, jumlah siswa, mengetahui metode yang digunakan guru di kelas, dan mengetahui permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran di SDN Jombatan 3 Jombang.

2. Menyusun proposal, perangkat, dan instrumen penelitian.

Pelaksanaan syarat dalam penelitian, yaitu terdapat proposal, perangkat, dan instrumen untuk diuji coba terhadap siswa SDN Jombatan 3 Jombang. Proposal yang disusun telah di review dan telah dinyatakan diterima, kemudian melanjutkan dengan revisi.

3. Melaksanakan penelitian kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian kelas kontrol guna melihat pengetahuan awal siswa dengan memberikan soal pretest mengenai lingkungan rumah. Setelah memberikan pretest, siswa diberi perlakuan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis deskripsi. Untuk mengetahui pemahaman siswa setelah memperoleh pengetahuan materi menulis deskripsi, siswa diminta untuk mengerjakan posttest menulis deskripsi tentang lingkungan sekolah.

Setelah memberikan perlakuan menulis deskripsi metode ceramah, hasil belajar siswa mengalami kenaikan dan ada yang menurun. Hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap sehingga pembaca belum bisa merasakan isi dari gagasan tersebut, penggunaan kosa kata kurang sesuai, penggunaan EYD kurang sesuai dalam isi deskripsi, dan penggunaan tanda baca yang kurang sesuai. Tabel hasil belajar siswa kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai kelas Kontrol**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abimanyu Putra H.	45	35
2	Ahmad Alif F.	50	25
3	Afiqah Izzeit M.	75	80
4	Agneschea H.R.	55	45
5	Aksan Adiprasetyo	45	25
6	Alya Idis Salma	55	60
7	Athalla Abdul Q.A	35	35
8	Ayatullah Qurrota A.P.	45	50
9	Azmi Musyafa H.R.	25	25
10	Az'uan Ifan Firdaus	30	30
11	Azza Qutrotun N.	65	65
12	Barona Yume K.	70	75
13	Bilal Widia N.	50	50
14	Devan Fachrezqi	50	50
15	Dhiajeng P.	50	65
16	Dinda Tri Andara	70	80
17	Diva Putri Amalia	65	80
18	Fachri Ersamira R.	75	70
19	Fajar Maulana	70	65
20	Fandy Sanjaya H.	75	75
21	Farid Bintang P.	70	70
22	Ferlita Aulia E.	60	55
23	Freiya Athhaya P.	55	55
24	Giovanni Adi P.	40	55
25	Gyelfra Avcyena	45	60
26	Jasmine Kirania N.	60	60
27	Joaquin Ahmad K.	60	55
28	David Dywan B.	55	55
29	Atthaliya Muhtar N.	65	65
30	Richie Alifita D.	55	55

4. Melaksanakan penelitian kelas eksperimen

Pelaksanaan penelitian kelas eksperimen bertujuan melihat pengetahuan awal siswa dengan memberikan soal pretest uraian menulis deskripsi. Setelah melakukan pengerjaan pretest, siswa diberi perlakuan pada menulis deskripsi dengan menggunakan model TTW mengenai lingkungan

sekolah. Proses belajar di kelas menerapkan model TTW, siswa dapat belajar mengenai materi menulis deskripsi dengan berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengamati objek secara langsung setelah berdiskusi dengan teman kelompok. Setelah memberikan perlakuan *model think talk write*, siswa dibagikan soal posttest guna mengukur pengetahuan akhir siswa setelah memperoleh materi menulis deskripsi.

Nilai tes setelah implementasi model TTW, nilai siswa banyak yang mendapatkan peningkatan dan ada siswa yang sedikit mendapatkan penurunan. Nilai terendah siswa kelas IV A yaitu 40 dan nilai tertinggi mencapai 95. Berikut adalah hasil nilai tes menulis dekripsi kelas eksperimen:

**Tabel 2. Nilai Kelas Eksperimen**

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Kafa Abdulloh F.Z.	55	95
2	Karina Devi F.	55	85
3	Kenzy Adika R.	50	50
4	Kezia Ivana P.H.	50	50
5	Labibah Kultsum	40	40
6	Malka Yaqdhan A.	60	60
7	Mariena Chesilia	65	70
8	Moch. Faris A.	60	80
9	Mohammad A'la	55	85
10	Muhammad Dhikry	60	60
11	Muhammad Mishal	45	90
12	Muhammad Rayhan	50	80
13	Muhammad Rizki	50	50
14	Mutiara Maydian R.	50	80
15	Najwa Khoirunnisa	55	85
16	Nathaniel Arsenio Y.	50	60
17	Nehru El-Nino	75	70
18	Nisfi Anindya P.	80	85
19	Nizam Bihaki H.	65	65
20	Rheindra Rachmatullah	75	65
21	Rozaq Ardi R.	70	70
22	Sabrina Ilmi Putri H.	70	75
23	Sheila Adilatuz Z.	55	75
24	Siti Amira Ismahany	75	85
25	Syahreza Andrea D.	65	65
26	Syifa' dirga Az Zahra	65	75
27	Thalita Zhirvana A.	70	75
28	Valerina Prihandini	65	75
29	Yiko Ahmad A.	75	80
30	Zikal Briliansyah	70	60
31	Ravish Azka Al Hakim	70	80
32	Sabrina Al Madaniyah	65	75

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penilaian ini yaitu hasil menulis deskripsi. Data menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berupa nilai pretest dan nilai posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial. Dalam penelitian ini, statistika inferensial yang digunakan adalah uji t atau uji *independent t test*. Sebelum melakukan uji tersebut, hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata, mean, median, modus, range, standar deviasi, dan variansi. Uji t test ini dipergunakan jika data berdistribusi normal dan homogen.

Hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 25*.

#### 1) Hasil Pretest Kelas Kontrol (4A)

Hasil pretest kelas kontrol yang dilaksanakan sebelum menggunakan metode ceramah diperoleh skor nilai menulis deskripsi tertinggi 75 dan nilai terendah 25. Adapun rata-rata hitungnya atau mean sebesar 55,50, median 55,00, dan modus 55. Hasil pretest kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pretest Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol	Pretest
Banyak Data	30
Nilai Tertinggi (max)	75
Nilai Terendah (min)	25
Mean	55,50
Median	55,00
Modus	55
Standar Deviasi	13.284
Variansi	176.466

#### 2) Hasil Pretest Kelas Eksperimen (4B)

Hasil pretest kelas eksperimen yang dilaksanakan sebelum menggunakan model *think talk write* diperoleh skor nilai menulis deskripsi tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Adapun rata-rata hitungnya atau mean sebesar 61,25, median 62,50, dan modus 50. Hasil pretest kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Pretest
Banyak Data	32
Nilai Tertinggi (max)	80

Nilai Terendah (min)	40
Mean	61.25
Median	62.50
Modus	50
Standar Deviasi	10.239
Variansi	104.839

Pada tabel 3 dan 4 di atas, hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai terendah dan tertinggi pada pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai pretest terendah kelas kontrol adalah 25 dan kelas eksperimen adalah 40. Nilai pretest tertinggi kelas kontrol adalah 75, sedangkan kelas eksperimen adalah 80. Kelas eksperimen juga mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh jumlah mean sebesar 61,25, dan kelas kontrol jumlah mean sebesar 55,50.

#### 3) Hasil Posttest Kelas Kontrol (4A)

Hasil posttest kelas kontrol yang dilaksanakan setelah menggunakan metode ceramah diperoleh skor nilai menulis deskripsi tertinggi 80 dan nilai terendah 25. Adapun rata-rata hitungnya atau mean sebesar 55,67, median 55,00, dan modus 55. Hasil posttest kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol	Posttest
Banyak Data	30
Nilai Tertinggi (max)	80
Nilai Terendah (min)	25
Mean	55.67
Median	55.00
Modus	55
Standar Deviasi	16.491
Variansi	271.954

#### 4) Hasil Posttest Kelas Eksperimen (4B)

Hasil posttest kelas eksperimen yang dilaksanakan setelah menggunakan model *think talk write* diperoleh skor nilai menulis deskripsi tertinggi 95 dan nilai terendah 40. Adapun rata-rata hitungnya atau mean sebesar 71,72, median 75,00, dan modus 75. Hasil posttest kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Posttest Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen	Posttest
Banyak Data	32

Nilai Tertinggi (max)	95
Nilai Terendah (min)	40
Mean	71.72
Median	75.00
Modus	75
Standar Deviasi	13.051
Variansi	170.338

Pada tabel 5 dan 6 di atas, hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai terendah dan tertinggi. Nilai posttest terendah kelas kontrol adalah 25, dan kelas eksperimen adalah 40. Nilai posttest tertinggi kelas kontrol adalah 80, sedangkan kelas eksperimen adalah 95. Kelas eksperimen juga mendapatkan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh jumlah mean sebesar 71.72 dan kelas kontrol jumlah mean sebesar 55,67.

## 2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui data hasil nilai menulis deskripsi berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji normalitas. Uji selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai posttest kelas eksperimen (model *think talk write*) dan nilai posttest kelas kontrol (metode ceramah) bersifat homogen atau tidak homogen. Kemudian, melakukan uji t untuk membuktikan hipotesis dengan menggunakan uji *independent t test*.

Perhitungan analisis data menggunakan bantuan *SPSS versi 25*. Berikut hasil perhitungannya:

### 1) Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu pada data pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal pada kriteria nilai sig > 0,05. Berikut hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Tes Menulis Deskripsi	Pretest Kontrol	.958	30	.280
	Posttest Kontrol	.934	30	.062
	Pretest Eksperimen	.955	32	.195
	Posttest Eksperimen	.955	32	.199

\*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil keterampilan menulis deskripsi dari pretest kelas kontrol mempunyai sig. 0,280 dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan  $0,280 > 0,05$ . Selain itu, hasil pretest kelas eksperimen 0,195 dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan  $0,195 > 0,05$ .

Hasil keterampilan menulis deskripsi pada posttest kelas kontrol mempunyai sig. 0,062 dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan  $0,062 > 0,05$ . Selain itu, data posttest kelas eksperimen 0,199 dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan  $0,199 > 0,05$ .

Perhitungan uji normalitas ini dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen keterampilan menulis deskripsi keseluruhan berdistribusi normal yang menunjukkan angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

### 2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, nilai homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance* dengan uji *Levene statistics*. Uji homogenitas dinyatakan homogen apabila nilai sig. *Based on Mean* > 0,05. Apabila nilai sig. *Based on Mean* < 0,05 maka data tidak homogen (syarat tidak terpenuhi), maka uji selanjutnya dapat menggunakan uji *Mann Whitney*. Uji homogenitas menggunakan data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil uji homogenitas posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Uji Levene**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Menulis Deskripsi	Based on Mean	.900	1	60	.347
	Based on Median	1.082	1	60	.302
	Based on Median and with adjusted df	1.082	1	58.230	.303
	Based on trimmed mean	.955	1	60	.332

## Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig. *Based on Mean*  $0,347 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen karena nilai sig. *based on mean* lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian, syarat dari uji homogenitas telah terpenuhi.

### 3) Uji Hipotesis (Uji Independent T Test)

Uji *independent t test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata data sampel yang tidak berhubungan (berpasangan). Uji ini bertujuan untuk membuktikan jawaban pada hipotesis penelitian. Ketentuan dalam uji ini, apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , yang artinya mempunyai perbedaan hasil keterampilan menulis deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kriteria dalam melaksanakan uji ini yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Uji ini digunakan pada data posttest kelas kontrol (metode ceramah) dan data posttest eksperimen (model *think talk write*). Ketentuan dalam uji ini, apabila nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan signifikan hasil keterampilan menulis deskripsi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji hipotesis ini dapat menggunakan kriteria untuk memperoleh hasil, yaitu apabila nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% jika *t* hitung  $>$  *t* tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Perhitungan hasil uji *independent sample t test* dapat dilihat di tabel berikut.

**Tabel 9. Uji Independent Sample T Test**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi	Equal variances assumed	.900	.347	4.264	60	.000	16.052	3.765	8.522	23.583	
	Equal variances not assumed			4.232	55.239	.000	16.052	3.793	8.451	23.653	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis deskripsi siswa antara model TTW dengan metode ceramah.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, nilai *t* hitung diperoleh sebesar 4,264 dan nilai *t* tabel (df 60) diperoleh sebesar 2,000 yang menyatakan bahwa  $4,264 > 2,000$ , yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis deskripsi siswa antara model *think talk write* dengan metode ceramah. Untuk *t* hitung yang berada pada penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_0$ , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi siswa.

Untuk mengetahui rata-rata posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Menulis Deskripsi	Posttest Kontrol	30	55.67	16.491	3.011
	Posttest Eksperimen	32	71.72	13.051	2.307

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata posttest dari kelas eksperimen (model *think talk write*) memperoleh hasil 71,72, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 55,67, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis deskripsi menggunakan analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Dari hasil perhitungan analisis statistika deskriptif diperoleh rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 55,67 dan rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 71,72. Dari hasil perhitungan rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol dan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen. Dalam hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan posttest kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Dalam perhitungan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yaitu dengan menggunakan uji *t* berupa uji *independent t test*. Pada analisis uji *independent t test* terhadap hasil posttest kelas kontrol

dan kelas eksperimen ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Pada nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 4,264 dan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,000, sehingga dinyatakan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *think talk write*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya model *think talk write* dapat memberikan pengaruh dalam keterampilan menulis deskripsi siswa pada kelas eksperimen.

Pada tahap implementasi model pembelajaran *think talk write* materi menulis deskripsi dengan subjek siswa dua kelas, yakni kelas IV A (kelas kontrol) berjumlah 30 siswa dan kelas IV B (kelas eksperimen) berjumlah 32 siswa. Pada kelas IV A, peneliti menerapkan metode ceramah, sedangkan pada kelas IV B, peneliti menerapkan model *think talk write*.

Pada kegiatan penggunaan model pembelajaran *think talk write*, siswa sangat antusias melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi disebabkan model ini dapat mendorong siswa berpikir mengembangkan ide sesuai permasalahan yang telah ditentukan, melaksanakan kegiatan berdiskusi dengan kelompok untuk mengerjakan LKPD dengan saling menyampaikan pendapat, kegiatan diskusi berguna mengkomunikasikan isi catatan, dan memilih tema deskripsi terhadap pengamatan lingkungan sekolah. Tahap selanjutnya, secara individu siswa membuat tulisan deskripsi sesuai dengan pengamatan di lingkungan sekolah serta kegiatan diskusi yang telah dibahas bersama dalam kelompok dengan memperhatikan pilihan kata, kosakata, dan tanda baca.

Model *think talk write* ini membantu siswa berpikir untuk menemukan permasalahan secara mandiri, kemudian mendiskusikan pemikirannya mengenai menulis deskripsi dengan kelompok, serta melakukan pengamatan bersama kelompok untuk menentukan tema, dan selanjutnya menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan sehingga membantu meningkatkan pemahaman pada materi ajar siswa. Dengan kegiatan berdiskusi bersama teman kelompok, siswa dapat memecahkan masalah karena model *think talk write* mendorong siswa untuk aktif saat proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *think talk write* tersebut, maka keterampilan menulis deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, suasana kelas kurang kondusif dan proses pembelajaran kurang efisien, siswa kurang antusias dalam belajar

apabila dibanding dengan kelas eksperimen. Hal tersebut terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran siswa bermain dan mengobrol sendiri dengan teman sehingga mereka kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu setelah guru menyampaikan materi dan kemudian memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan deskripsi bertemakan lingkungan sekolah, siswa masih kurang fokus dan masih bingung dengan apa yang akan dituliskan sehingga mengakibatkan pembelajaran di kelas kontrol lebih cepat bosan karena kurang adanya hal yang menarik dan hal yang membantu siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

Model *think talk write* mempunyai beberapa keunggulan. Keunggulan Model Pembelajaran *think talk write* menurut Shoimin (2016:15) adalah membantu siswa untuk meningkatkan pola berpikirnya, mendorong siswa untuk berkreasi dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan pemahaman materi pelajaran dengan memahami konsep yang baik, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi suatu permasalahan, mengembangkan kreatifitas siswa, dan dapat melatih siswa untuk menulis ide gagasannya yang telah di diskusikan dengan temannya secara runtut.

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *think talk write* ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang diterapkan oleh Nurhuda (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar”, pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model pembelajaran *think talk write* menggunakan media gambar terhadap materi karangan deskripsi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis deskripsi dan dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menerapkan media berupa gambar, sementara pada penelitian ini menerapkan pengamatan objek secara langsung yaitu pada lingkungan sekolah.

Implikasi hasil penelitian ini adalah (1) Model *think talk write* dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran menulis deskripsi, (2) Model *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan membantu siswa memperoleh informasi, menyampaikan pendapat secara lisan dengan teman melalui kegiatan berdiskusi, dan mengembangkan gagasan yang diperoleh dalam sebuah tulisan.

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya yaitu: (1) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *think talk write* sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih untuk

## Pengaruh Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Keterampilan Menulis Deskripsi

mengondisikan siswa dalam pembelajaran, (2) Sebelum penerapan model *think talk write* materi deskripsi, kebanyakan siswa masih belum bisa mendeskripsikan secara detail dengan pengamatan objek langsung, (3) Kegiatan selama diskusi kelompok masih terdapat keterlibatan guru dalam memberi arahan selama proses pembelajaran berlangsung, (4) Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dinilai masih kurang untuk mencapai indikator-indikator yang telah termuat di dalam RPP.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Jombatan 3 Jombang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji *independent t test*. Hasil dari uji *independent t test* menyatakan bahwa thitung lebih besar dari tabel.

Dalam penelitian ini mempunyai nilai thitung > tabel. Nilai thitung dan tabel diperoleh ( $4,264 > 2,000$ ) pada taraf signifikansi sebesar 5%, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil keterampilan menulis deskripsi siswa antara model *think talk write* dengan metode ceramah. Sehingga, thitung berada pada penerimaan  $H_a$  dan penolakan  $H_o$ , yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *think talk write* dalam keterampilan menulis deskripsi.

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* terlihat siswa berpartisipasi aktif dalam menulis deskripsi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis, saling berdiskusi menyampaikan pendapat mengenai materi dengan anggota kelompok, dan dapat menulis deskripsi berdasarkan pengamatan objek dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif, model *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi. Sebelum diberikan perlakuan model *think talk write*, rata-rata nilai siswa adalah 61,25 dan setelah diberikan perlakuan *think talk write* model nilai rata-rata siswa menjadi 71,72, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan dalam menulis deskripsi siswa.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah terutama guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan

model pembelajaran yang tepat, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar menulis deskripsi. Sehingga model *think talk write* perlu dijadikan pertimbangan oleh guru dalam mengajar.

2. Bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan dapat melakukan inovasi mengenai penerapan model *think talk write* terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan tanda baca dan ejaan dalam pembelajaran menulis karena siswa sering mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Krissandi, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Martinis Yamin dan Bansu I Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, Urip. 2021. *Menulis dan StoryTelling Jataka Bahasa Inggris*. Tasikmalaya: Edu Publisher.